

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SISTEM KELISTRIKAN BODI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW DI KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Teknik Otomotif sebagai syarat
untuk menyelesaikan program S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ANTONNY SUDARMAN
NIM. 1202096/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SISTEM KELISTRIKAN BODI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW DI KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

Nama : Antonny Sudarman
NIM / TM : 1202096 / 2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 03 Agustus 2018

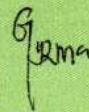
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



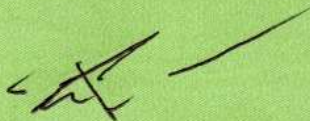
Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Pembimbing II



Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng
NIP. 19770707 200501 2 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif
FT-UNP**



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung

Nama : Antonny Sudarman

NIM / TM : 1202096 / 2012

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji :

	Nama
1. Ketua	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
2. Sekretaris	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
3. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
5. Anggota	: Nuzul Hidayat, S.Pd, M.T

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Rosnidar dan Ayah Supardi yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah...

My Sister

Untuk kakak-kakakku tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

My Best friend's

Buat para sahabatku dan teman-teman kunt-kunt, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah sampai penyelesaian skripsi ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini. Buat anak-anak organisasi paskibra dan stekpala terima kasih atas bantuan kalian, semangat kalian dan candaan kalian, aku tak akan melupakan kalian. Buat sahabat-sahabatku angkatan automotive 12 yang turut membantu selama ini, dan semua teman-teman yang lain" terima kasih atas bantuan kalian, semoga keakraban di antara teknik automotive 2012 selalu terjaga. Hidup automotive 12!

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc dan Ibu Irma Yulia Basri S.Pd, M.Eng selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak pak..bu.., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.

Terima kasih banyak pak..bu.., bapak ibu adalah dosen favorit saya..

Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik di Fakultas Teknik:

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya selama ini.

Keluarga Besar SMK Negeri 2 Lubuk Basung

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Bapak Drs. Zulhatman, M, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Hendri Mulyadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi, juga segenap guru-guru dan staf TU di SMK N2 Lubuk Basung beserta segenap siswa kelas XII TKR. Terima kasih atas ketersediaan jasmani dan rohani dalam membantu demi kelancaran penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya...

."Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukan sebuah kejahatan atau bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi sudah selesai dengan baik? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu".

ANTONNY SUDARMAN



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Antonny Sudarman
NIM/TM : 1202096/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung**, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



Antonny Sudarman
NIM. 1202096/2012

ABSTRAK

Antonny Sudarman, 2018: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional, Pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi di kelas XII TKR SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan metode pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi di kelas XII TKR SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebesar 70,00%, setelah penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I 68,50%, siklus I pertemuan II 70,25%, siklus I pertemuan III 71,84%, siklus II pertemuan I 75,75%, siklus II pertemuan II 78,00%, dan siklus II pertemuan III 78,16%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan rata-rata peningkatan hasil belajar 1,83%.

Kata Kunci : *Cooperative learning*, tipe *jigsaw*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc., Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ini.
7. Bapak Drs. Zulhatman, M.M.Pd., Kepala SMK Negeri 2 Lubuk Basung.
8. Bapak Hendri Mulyadi, S.Pd., Guru mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi.

9. Bapak dan Ibu Guru SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Orang Tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung setiap langkah yang penulis tempuh dalam pendidikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP, khususnya angkatan 2012.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mendo'akan rahmat dan karunia Allah SWT selalu bersama kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Model Belajar <i>Cooperative Learning</i>	11
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	18
4. Penerapan Pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	21
5. Pengertian Hasil Belajar	24
B. Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi	25
C. Penelitian Yang Relevan	26
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	96
C. Hasil Belajar.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	20
2. Kerangka Berpikir	28
3. Prosedur penelitian	33
4. Diagram peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai Siklus II	107
5. Diagram peningkatan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai Siklus II	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UH Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Barat.	114
2. Surat Balasan telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.....	115
3. Struktur Kurikulum KTSP Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung	116
4. Daftar Nilai Ujian Harian XII TKR	117
5. Pembagian Kelompok	120
6. Silabus Pembelajaran	121
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	129
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	136
9. Evaluasi Siklus I Pertemuan I	138
10. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	139
11. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	140
12. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan I	143
13. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	147
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	151
15. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	158
16. Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	160
17. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I PertemuanII	162
18. Lembar Penilaian RPP Siklus I PertemuanII	164
19. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan II	167
20. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan II	171

21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan III	175
22. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan III	182
23. Evaluasi Siklus I Pertemuan III.....	187
24. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I PertemuanIII.....	188
25. Lembar Penilaian RPP Siklus I PertemuanIII.....	191
26. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan III...	194
27. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan III ...	198
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	202
29. Lembar Kerja Siswa (LKS) SiklusII PertemuanI	210
30. Evaluasi Siklus IIPertemuan I.....	213
31. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II PertemuanI	214
32. Lembar Penilaian RPP SiklusII Pertemuan I	215
33. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus II Pertemuan I....	218
34. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan I	222
35. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	226
36. Lembar Kerja Siswa (LKS) SiklusII PertemuanII	233
37. Evaluasi Siklus IIPertemuan II.....	235
38. Kunci Jawaban Evaluasi SiklusII PertemuanII.....	236
39. Lembar Penilaian RPP SiklusII PertemuanII.....	240
40. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus II Pertemuan II...	243
41. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan II ...	247
42. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan III	251
43. Lembar Kerja Siswa (LKS) SiklusII PertemuanIII.....	258
44. Evaluasi Siklus IIPertemuan III	260
45. Kunci Jawaban Evaluai SiklusII PertemuanIII	261

46. Lembar Penilaian RPP SiklusII PertemuanIII.....	264
47. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus II Pertemuan III .	267
48. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan III..	271
49. Tabel Rekapitulasi nilai proses pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Siklus I	275
50. Tabel Rekapitulasi nilai proses pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Siklus II	276
51. Dokumentasi	277

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil diberbagai jenis keterampilan dibidang teknologi. Tumbuhnya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Ihsan (2003) dalam Hendricus Marbun (2013:17) mengemukakan “sekolah kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu”. Upaya untuk mencapai kualitas pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki

karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Kurikulum yang diimplementasikan di SMK saat ini adalah Kurikulum 2013, untuk Kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena meneruskan penggunaan kurikulum saat mereka mulai belajar di SMK. Kurikulum KTSP menuntut kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena betapapun baiknya kurikulum yang telah direncanakan pada akhirnya berhasil atau tidaknya sangat tergantung pada sentuhan aktivitas dan kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat strategi pengajaran sebagai ujung tombak implementasi suatu kurikulum.

Sistem Kelistrikan Bodi merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sistem Kelistrikan Bodi merupakan bagian dari sistem yang ada pada sebuah kendaraan. Diantara sistem-sistem yang ada, Sistem Kelistrikan Bodi yang dirasa sangat sulit dipahami karena rumitnya memahami gambar rangkaian pada Sistem Kelistrikan Bodi tersebut, begitu pula banyaknya kabel-kabel yang berada dalam sistem yang disusun menjadi satu, sehingga memerlukan sebuah pemahaman yang cukup untuk memeriksa kabel-kabel yang berada dalam rangkain tersebut.

Sistem Pendidikan Nasional menuntut adanya unsur pengelola yang mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan, dan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Mulyasa, 2007: 24).

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 mengatur tentang Pelaksanaan Standar Kelulusan dan Standar Isi, mengemukakan bahwa Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:28). Untuk mewujudkan hal itu guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan di kelas.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan, hendaknya mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk terampil memanfaatkan dan mengorganisasikan semua fasilitas yang tersedia secara optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik dan untuk menciptakan suatu pola interaksi kegiatan belajar mengajar, yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan inovasi siswa secara optimal.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi yang diperoleh selama ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, kondisi ini juga didukung oleh kenyataan di lapangan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru produktif yang mengajar di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dan metode tanya jawab dalam penyampaian materi pelajaran dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan pendekatan pembelajaran tidak bervariasi.

Proses Pembelajaran teori maupun praktek Sistem Kelistrikan Bodi yang dilaksanakan guru selama ini terlalu cepat dan guru juga tidak melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri didalam kelompok untuk berkesempatan berinteraksi dengan sesama temannya, hal ini karena didesak oleh waktu dan materi yang banyak, serta perencanaan pembelajaran yang kurang matang dari guru tersebut. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal. Pada hasil belajar siswa yang diukur dengan ujian harian masih banyak nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi di kelas XII TKR, guru tersebut mengatakan nilai ini adalah nilai asli. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai UH Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. (Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 116)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UH		% Tuntas
		<75	≥75	
XII TKR 1	20 Org	11 Org	9 Org	45,00 %
XII TKR 2	22 Org	10 Org	12 Org	54,54 %
XII TKR 3	28 Org	12 Org	16 Org	57,14 %
Jumlah	70	33	37	47,14%

Hasil belajar dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar menjadi acuan terhadap kemampuan siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa menuntut semua pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan untuk terus menerus memperbaiki mutu pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi mengakibatkan tujuan dari mata pelajaran tidak tercapai.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dipadukan dengan konteks keseharian siswa. Metode pembelajaran yang menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai komunikator,

fasilitator, dan motivator. Semua usaha yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa mencapai KKM. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah dengan metode pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap materi yang dipelajarinya dan saling bekerja sama antar satu dengan yang lain, sehingga lebih serius dan semangat dalam belajar. Kunci bagi keberhasilan model *jigsaw* adalah kesalingtergantungan: setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka (Nur Asma, 2008:76).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan tidak menarik sehingga siswa cepat merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga kurangnya keaktifan dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih belum optimalnya hasil belajar kelistrikan bodi siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.
3. Peningkatan hasil belajar Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam peningkatan pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti dapat mengetahui tentang cara meningkatkan pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Anthony Robbins dalam Trianto (2009:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu : (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Slameto (2010:2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah mendapatkan pemahaman baru dari aktivitas belajarnya.

Trianto (2009:17) menjelaskan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Menurut

Sudjana (2004:30) mengatakan “pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”.

Secara umum pembelajaran itu adalah proses yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan juga sumber belajar yang ada sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang diharapkan. Didalam proses pembelajaran ini kemampuan guru dalam memanipulasi sumber-sumber pembelajaran yang ada sangatlah dibutuhkan. Hal ini tujuannya tak lain adalah agar peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber yang tidak terbatas, lebih lagi dengan kemajuan teknologi guru diharapkan mampu memanipulasi sumber belajar dan ditampilkan dengan tampilan yang lebih atraktif dan menarik, sehingga tujuan dari proses pembelajaran yakni keaktifan dan interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dapat diwujudkan selain dari berbagai komponen seperti guru, peserta didik dan sumber belajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia juga menunjang terhadap proses pembelajaran ini.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dalam kelompok. Peserta didik dalam pembelajaran ini diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dengan

kelompoknya, untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, dengan adanya kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas murid dalam belajar.

Artzt dan Newman (1990) dalam Trianto (2009:56) mengatakan “dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya”.

Cooper (1999) dalam Heinick (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Nur Asma (2008:2), mengatakan “pembelajaran *cooperative learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial ”.

Slavin (1995) dalam Nur Asma (2008:3) mengatakan pembelajaran *cooperative learning* adalah “suatu pembelajaran dimana dalam belajar *cooperative learning* siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing

bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi pembelajaran *cooperative learning* menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

b. Tujuan pembelajaran *cooperative learning*

Johnson dan Johnson (1994) dalam Trianto (2009:57) mengatakan “tujuan pokok belajar *cooperative learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Menurut Trianto (2009:58) menyatakan tujuan pembelajaran *cooperative learning* yaitu :

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan luar sekolah.

Menurut Nur Asma (2008 : 3-5) tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah :

- 1) Pencapaian hasil belajar, pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas

akademik, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu maksudnya penerimaan yang luas terhadap perbedaan orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuannya serta memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative learning*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative learning*

Beberapa prinsip pembelajaran *cooperative learning* Menurut Nur Asma (2008:6-8) adalah :

- 1) Belajar siswa aktif, proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktifitas belajar dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok atau individu.
- 2) Belajar bekerjasama, proses pembelajaran yang dilalui dengan kerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang

tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan menguji secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

- 3) Pembelajaran *partisipatorik*, melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive teaching*, untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dibangkitkan jika mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka. Berikut ini adalah ciri-ciri guru yang kreatif : 1) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, 2) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, 3) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya, 4) mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera mengulanginya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana

belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru diluar maupun didalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Menurut Slavin (1995) dalam Trianto (2009:61-62), prinsip utama dari pembelajaran *cooperative learning*, yaitu :

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggungjawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggungjawab ini berfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa sistem berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

d. Unsur-unsur pembelajaran *cooperative learning*

Unsur-unsur pembelajaran *cooperative learning* menurut Johnson dan Johnson (1995) dalam Nur Asma (2008:8) yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggungjawab setiap anggota kelompok.

- 2) Tanggungjawab perorangan, setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.
- 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting.
- 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

e. Kelebihan pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran *cooperative learning* dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kerja sama, siswa dapat lebih giat dan termotivasi. Nur Asma (2008:21) menjelaskan “penerapan pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar belakang belajar dari

pengetahuan latar belakang mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Menurut Davidson (1990) dalam Nur Asma (2008:21) mengatakan bahwa :

Keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran *cooperative learning* terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Keuntungan pembelajaran *cooperatif learning* ini juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran *cooperative learning* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

Menurut Slavin (1995) dalam Nur Asma (2008:21) mengatakan “pembelajaran *cooperative learning* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi teransang dan menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengeluarkan pendapat, dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah serta menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya, menambah motivasi dan percaya diri serta meningkatkan harga diri tiap individu.

3. Model Pembelajaran Cooperatif Learning tipe Jigsaw

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran *cooperative learning* salah satunya adalah model *jigsaw*. Pembelajaran

cooperative learning tipe *jigsaw* adalah model *cooperative learning* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Muslimin (2000:21) “pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bekerja sama dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, kemudian penyampaian materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain”.

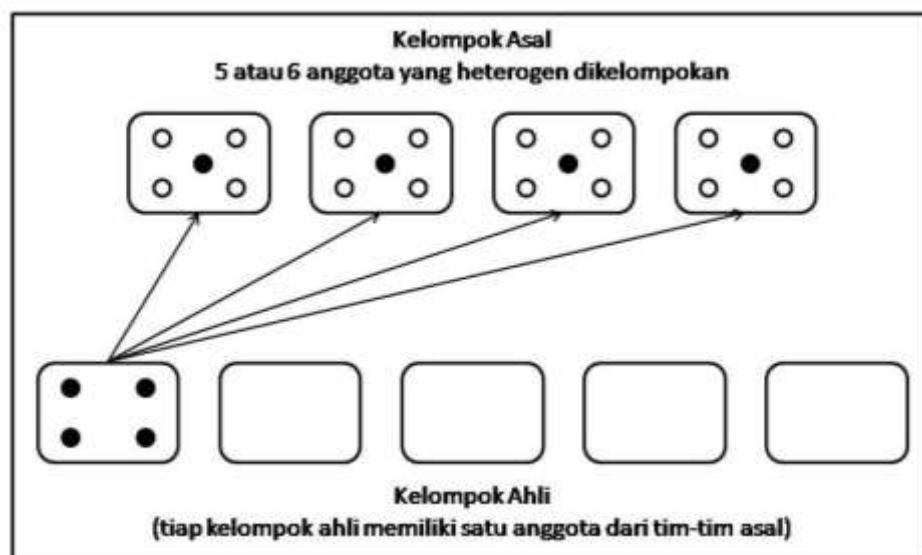
Pada model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, terdapat “kelompok asal” dan “kelompok ahli”. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok.

Menurut Trianto (2009:73) langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, yaitu:

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang).

- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c. Setiap subbab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Bagan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*



Gambar 1. Bagan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*
Tritanto (2009:74)

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai,

para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa diberikan soal baik lisan maupun tulisan secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas.

4. Penerapan Pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas,

kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara individual yang menyangkut seluruh materi. Hasil tes dimasukkan kedalam skor kelompok. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain, dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Berikut ini contoh pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi pada materi sistem penerangan lampu depan dan belakang melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah yang diutarakan Nur Asma (2008:80-83) yaitu :

a. Membaca topik

Sebelum membaca topik, terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran kepada

masing-masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok.

b. Diskusi kelompok ahli (pakar)

Para siswa yang telah mendapatkan topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang sistem penerangan lampu kota.
- 2) Kelompok ahli II membahas tentang sistem penerangan lampu kepala.
- 3) Kelompok ahli III membahas tentang penerangan lampu tanda belok.
- 4) Kelompok ahli IV membahas sistem penerangan lampu mundur.
- 5) Kelompok ahli V membahas tentang sistem penerangan lampu rem.

c. Laporan kelompok ahli

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d. Tes

Para siswa diberi kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

e. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yaitu kelompok super, hebat dan baik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Brahim (2007) dalam Susanto (2014:5) mengatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Bloom (1956) dalam Arifin (2009:21-23) hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*understanding*), aplikasi (*Aplication*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan menilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Agar para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi para siswa sehingga hasil belajar tercapai dengan baik.

B. Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi

Sistem Kelistrikan Bodi adalah instalasi dari berbagai rangkaian penerangan pada kendaraan. Rangkaian Sistem Kelistrikan Bodi tersebut meliputi sistem penerangan lampu kepala, lampu kota, lampu tanda belok, lampu *hazzard* (tanda bahaya), lampu plat nomor, lampu rem, dan lampu mundur. Rangkaian Kelistrikan Bodi ini berfungsi sebagai penerangan pada kendaraan, untuk memberikan tanda kepada pengendara lain

saat akan berbelok atau berhenti, memberikan indikator kepada pengendara bahwa lampu untuk berbelok sudah menyala, memperlihatkan kondisi bahan bakar, dsb.

Menurut Setiyawan (2010:23) Sistem penerangan (Sistem Kelistrikan Bodi) merupakan bagian dari sistem yang berada di sebuah kendaraan. Diantara sistem-sistem yang ada, Sistem Penerangan (Sistem Kelistrikan Bodi) yang dirasa sangat sulit dipahami karena rumitnya memahami *wiring diagram* pada sistem kelistrikan bodi tersebut, begitu pula banyaknya kabel-kabel yang berada dalam sistem dan disusun menjadi satu, sehingga memerlukan sebuah pemahaman yang cukup untuk memeriksa kabel-kabel yang berada dalam rangkaian ataupun memahami *wiring diagram* pada sistem kelistrikan bodi.

Wiring diagram adalah media pembelajaran yang berupa gambar rangkaian sistem kelistrikan bodi beserta cara kerjanya, pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol, *wiring diagram* menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Anton Desra (2009), dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII C

SMP Pembangunan UNP Padang menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar siswa SMP Pembangunan UNP Padang pada mata pelajaran matematika, peningkatan persentase siswa yang tuntas yaitu dari 22 % menjadi 73 % .

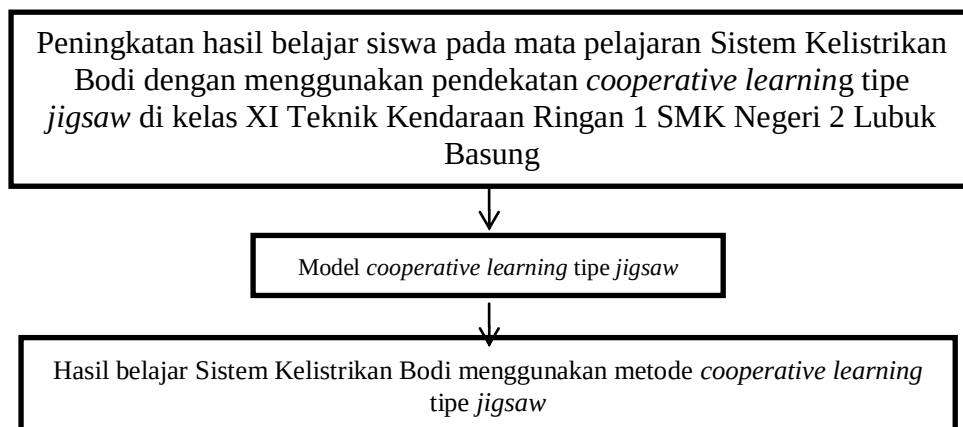
2. Dewi Susanti (2014), penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung, menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung pada pelajaran KKPI, peningkatan persentase siswa yang tuntas yaitu dari 55,71 % menjadi 78,93 % .
3. Dian Permatasari (2010) penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Statika di kelas X TGB Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Surakarta, menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TGB Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Surakarta pada pelajaran Statika, peningkatan persentase siswa yang tuntas yaitu dari 47 % menjadi 77,77 % .

D. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Peranan guru sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan

inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menyampaikan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran pada Sistem Kelistrikan Bodi masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ceramah ini membuat proses pembelajaran tidak kondusif dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga siswa lebih banyak diam dan tidak aktif. Hal seperti ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak nilai siswa yang masih berada dibawah KKM. Untuk itulah perlu dilakukan perubahan pada metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa. Metode pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* merupakan metode yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dapat meningkat.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Mengacu pada latar belakang dan teori yang mendasari maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dalam proses pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII TKR 1 SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil belajar siswa sebelum melakukan penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebesar 70,00%, setelah diterapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* didapatkan hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I rata-rata 68,50%, menjadi rata-rata 70,25% pada siklus I pertemuan II, dan pada siklus I pertemuan III mendapat rata-rata 71,84%. Pada siklus II pertemuan I hasil belajar siswa rata-rata 75,75%, siklus II pertemuan II rata-rata 78,00%, dan siklus II pertemuan III rata-rata 78,16%. Hasil belajar ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Kelas XII TKR 1 SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada mata pelajaran Sistem

Kelistrikan Bodi dapat meningkat dengan rata-rata 1,83%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran Sistem Kelistrikan Bodi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi .
2. Untuk kepala sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
 - d. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi VII. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2007. *Standar Penilaian Pendidikan KTSP*. Jakarta : BSNP
- Depdiknas. 2003. *UUSPN*. Jakarta: Depdiknas.
- Desra, Anton. 2009. "*Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Pembangunan UNP Padang*". *Skripsi*. Padang : UNP
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Marbun, Hendricus. 2013. *Strategi Pembelajaran dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif*. *Jurnal*. Medan : Universitas Negeri Medan
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permatasari, Dian. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statika Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru (Edisi 2)*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setiyawan, Edy. 2010. *Pengembangan Panel Peraga Multifungsi Sistem Lampu Kepala Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sistem Penerangan*. *Jurnal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang